BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada di dalam kegiatan non akademik cukup besar, Hal ini dapat dijelaskan dari jawaban kuesioner di mana dari suara yang terkumpul menunjukkan bahwa mayoritas jawaban di setiap pertanyaan kuesioner lebih tinggi pada jawaban “Kadang-kadang”, “Iya”, dan yang paling bawah adalah “Tidak”.

Adapun hal yang mempengaruhi disiplin waktu mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada di dalam kegiatan non akademik terdiri dari pengaruh teman, teman yang memiliki jabatan lebih tinggi dan faktor lainnya. Faktor lainnya lah yang membuat mahasiswa ini tidak disiplin waktu. Hasil tertinggi terdapat pada faktor lain yang mendapatkan suara 40 orang untuk jawaban “Iya”, dibawahnya dengan suara “Kadang-kadang” untuk pengaruh tidak disiplin waktu mahasiswa Sastra Jepang ini adalah pengaruh teman, dan yang terakhir adalah faktor dari teman yang memiliki jabatan lebih tinggi yang memiliki pengaruh paling sedikit untuk tidak disiplin waktu dengan suara “Tidak” sebsar 26 orang.

Masyarakat Jepang dapat membiasakan waktu karena budaya. Budaya yang mereka pertahankan sudah ada sejak sebelum perang dunia. Mereka sejak saat itu sudah membiasakan diri untuk disiplin waktu, karena mereka mempunyai tekad kuat untuk bisa selalu hadir tepat waktu di dalam kegiatan apapun dan mereka menghargai apa yang sudah diterapkan oleh leluhur mereka.

Dapat disimpulakan kembali bahwa budaya disiplin waktu mahasiswa Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada masih kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor lain dan temanlah yang menghambat mahasiswa untuk tidak disiplin waktu, dan untuk teman yang memiliki jabatan yang lebih tinggi harus memberi contoh yang

baik supaya teman-temannya bisa menerapkan disiplin waktu yang tepat. Dengan kemauan yang kuat dari diri sendiri faktor-faktor tersebut dapat dicegah dan dapat dihindari. Kalau tidak dari diri sendiri siapa lagi yang akan mau mengubah kebiasaan budaya waktu masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa dengan jam karet.